

ANALISIS KESULITAN GURU PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS RENDAH DALAM KURIKULUM 2013 DI SDN MEDANG KABUPATEN TANGERANG

Intan Zahralia Suprpto¹, Erdhita Oktrifianty², M. Azdi³

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Tangerang

intan.zahralia.99@gmail.com, erdhitaoktrifianty@gmail.com,

azdi.dahlan@gmail.com

Abstract : This research is a descriptive qualitative research which is intended to examine and analyze the data objectively according to the data found in the field. Then the data collected from the research results are described in the form of words. Informants in this study were low grade teachers and school principals. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study aim to find out what are the difficulties of teachers in thematic learning in low grades. There are teacher difficulties in learning, namely planning problems, implementation problems and assessment problems.

Keywords : Analysis of Teacher Difficulties in Thematic Learning.

Abstrak : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif sesuai data yang ditemukan dilapangan. Kemudian data yang terkumpul dari hasil penelitian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. Terdapat kesulitan guru dalam pembelajaran yaitu problem perencanaan, problem pelaksanaan dan problem penilaian.

Kata Kunci : Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia Pendidikan, yang dimana guru berperan sebagai perencana (planer), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator) dalam mendidik. Sehingga dapat dikatakan guru merupakan suatu komponen yang fundamental dalam dunia Pendidikan, karena salah satu tolak ukur keberhasilan dalam ruang lingkup Pendidikan dilihat dari cara dan strategi guru dalam mendidik. Selain itu kurikulum pun sangat penting sebagai arah berlangsungnya Pendidikan agar dapat berjalan sistematis dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai porsinya.

Pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dikolaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari

berbagai prespektif mata pelajaran yang bisa diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal itu dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Meskipun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik yang telah ditetapkan, tetapi dalam kenyataanya masih belum maksimal.

Dilihat dari kenyataan di lapangan, ketika peneliti melaksanakan observasi di SDN Medang Kabupaten Tangerang, guru terlihat masih kesulitan dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Pada praktiknya pembelajaran tematik ini seakan hanya dijadikan sebagai formalitas administrasi

dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lalu guru kurang memahami atau menguasai materi dan metode pembelajaran tematik kelas rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru kelas rendah dalam menerapkan media video pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tindak lanjut. Walaupun media video pembelajaran telah biasa digunakan dalam pembelajaran. Namun guru masih mengalami berbagai kendala dalam menerapkan media tersebut sehingga kurang mengoptimalkan fungsi media video pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa guru diharapkan mampu menggunakan teknologi sebagai sarana pengoperasian media video pembelajaran dan guru diharapkan mahir berkaitan dengan pembuatan video pembelajaran yang tentunya guru harus mengikuti pelatihan dan juga mengikuti seminar tentang TIK.

KAJIAN TEORI

Guru adalah pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan peserta didiknya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna, atau kedewasaan pribadinya (Hamzah B. Uno 2016, h.19). Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun psikomotoriknya (Novan Ardy Wiyani, 2015, h.27). Kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2016, h.11). Sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan layak di mata pemangku kepentingan (Suyanto dan Asep Jihad, 2013, h.1).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Abdul Majid, 2017, h.80). Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam rentang kemampuan, serta perkembangan anak (Sa'dun Akbar, 2016, h.17).

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai program pembelajaran yang didalamnya mengandung pernyataan tujuan pembelajaran, konten atau bahan ajar, prosedur pembelajaran atau pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dan alat evaluasi untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran dan dirumuskan tercapai atau tidak tercapai di akhir program pembelajaran (Wachyu Sudaryana, 2017:12).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum

sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan (Otang Kurniaman, Eddy Noviana, 2017).

Melalui konstruksi berpikir ini, peserta didik berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dalam kegiatan belajar, tentunya dengan bantuan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dimaksudkan dalam pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Sedangkan problem pembelajaran tematik tersebut dapat kategorikan pada tahapan berikut:

1. Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik

Kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran ini merupakan salah satu problem bagi guru yang tidak memiliki keterampilan mendesain perencanaan pembelajaran tersebut. Secara rinci problem guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik adalah kesulitan mereka dalam (Wachyu Sudayana, 2017, h.166) :

- a. Merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan peserta didik, ketersediaan sarana, kondisi dan alokasi waktu.
- c. Mengurutkan langkah pembelajaran sesuai dengan tema, metode yang sesuai dengan pembelajaran ilmiah, karakteristik mata pelajaran, kemampuan peserta didik, dan ketersediaan sarana.
- d. Membuat alat peraga yang mudah didapatkan, sederhana dan efektif dalam membantu tercapainya proses pembelajaran yang aktif,

menyenangkan dan mencapai kompetensi yang ditentukan.

- e. Membuat format penilaian dengan berbagai komponen

2. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru yang belum sepenuhnya dapat menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, sehingga pembelajaran tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal, hal ini menjadi sebuah problem para guru yang berdampak terhadap peserta didik. Diantara penyebab problem pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dijabarkan sebagai berikut (Mohamad Syarif, 2015) :

- a. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan pembelajaran tematik.
- b. Kurangnya bahan ajar yang tersedia sehingga menyulitkan guru dalam melakukan proses pembelajaran.
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
- d. Melakukan evaluasi pada hakikatnya evaluasi pembelajaran.

3. Problem Penilaian Pembelajaran Tematik

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum bisa menerapkan penilaian dalam proses pembelajaran siswa dikelas, apalagi menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik integratif. Diantara beberapa problem guru dalam penilaian pembelajaran tematik adalah (Mohamad Syarif, 2015) :

- a. Melakukan penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan.
- b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

- c. Jurnal Catatan Guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Riset kualitatif bertujuan untuk menganalisis fenomena apa saja yang terjadi dalam kesulitan guru pada pembelajaran tematik. Sedangkan metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat memaparkan dan menguraikan apa saja kesulitan guru dalam pembelajaran tematik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di SDN Medang Kabupaten Tangerang.

Subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian

atau sasaran bagi peneliti. Penelitian ini dilakukan dari Februari sampai dengan Mei 2021. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas Rendah SDN Medang Kabupaten Tangerang di Jl. Masjid Umamah Perum Medang, Kelurahan Medang, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang - Banten.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

Tabel Kisi – kisi Instrumen

Fokus Permasalahan	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di SDN Medang Kabupaten Tangerang	1. Problem perencanaan pembelajaran tematik	1.1 Merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran 1.2 Memilih metode 1.3 Mengurutkan langkah pembelajaran 1.4 Membuat alat peraga 1.5 Membuat format penilaian	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Guru kelas rendah dan Kepala Sekolah
	2. Problem pelaksanaan pembelajaran tematik	2.1 Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan 2.2 Kurang nya bahan ajar 2.3 Keterbatasan sarana dan prasarana		

		2.4 Melakukan evaluasi		
	3. Problem penilaian pembelajaran tematik	3.1 Melakukan penilaian 3.2 Menentukan KKM 3.3 Jurnal catatan guru		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kesulitan guru dalam pembelajaran tematik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata yang berupa jawaban dari kepala sekolah dan tiga orang guru yang telah direkomendasikan oleh pihak sekolah kepada peneliti. Berdasarkan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa guru-guru di SDN Medang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik. Kesulitan yang dialami guru antara lain :

1. Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik
 - a. Kendala guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada tahap perencanaan, guru terkendala dalam menyesuaikan RPP dengan perbedaan individual peserta didik dan terkendala dengan kurangnya pemahaman mengenai prinsip-prinsip dan komponen-komponen RPP. Guru masih menggunakan RPP dari internet dan juga melihat RPP dari guru lain.
 - b. Guru memilih metode pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar pada umumnya guru menggunakan metode secara sembarangan. Padahal keefektifan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaian antara pembelajarannya.
 - c. Pada langkah-langkah pembelajaran guru harus mengembangkan diri agar

memiliki keterampilan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena keterampilan membuat RPP tersebut merupakan suatu yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran dalam rangka menentukan strategi pencapaian kompetensi bagi peserta didik.

- d. Membuat alat peraga yang belum memadai karena dana yang tersedia tidak ada untuk proyek pengandaan alat peraga. Sedangkan alat peraga yang digunakan dan tersedia dalam pembelajaran matematika yaitu kubus, balok, prisma, dan limas yang dibuat oleh guru. Sedangkan Media yang tersedia berupa papan tulis, buku LKS, pengaris, jangka, busur, lemari dan benda-benda disekitar.
- e. Membuat format penilaian guru belum terlalu memahami tata cara dan prosedur melakukan format penilaian. Banyak sekali yang membuat format penilaian sesuai kebutuhan guru tersebut. Penilaian yang efektif merupakan penilaian yang berfokus pada proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan penilaian harus autentik, artinya penilaian harus didasarkan pada kegiatan dan proses belajar dalam keseharian peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah.

2. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Tematik
 - a. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan setiap guru memiliki kapasitas dan kemampuannya masing-masing, tidak semua guru memahami pembelajaran tematik, misalkan dalam pembelajaran, pengelolaan kelas, penyampaian materi dan sebagainya.
 - b. Pengembangan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan. Adapun menurunnya kualitas dan produktivitas guru dalam memenuhi tuntutan pengembangan bahan ajar bisa disebabkan karena adanya masalah keterbatasan. Dalam hal ini guru harus bisa menggambarkan situasi atau pengalaman dimana mereka merasa dapat mengembangkan bahan ajar dan dimana mereka tidak mampu mengembangkannya.
 - c. Sarana dan prasarana antara perkotaan dan perdesaan mengakibatkan pendidikan di perdesaan masih sangat minim jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di perkotaan. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.
 - d. Dalam melakukan evaluasi guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan evaluasi, karena dengan evaluasi guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.
3. Problem Penilaian Pembelajaran Tematik
 - a. Permasalahan yang dihadapi selanjutnya guru dalam menerapkan penilaian meliputi penilaian sikap seperti guru mengalami kesulitan jika terdapat siswa yang kurang tepat dalam memberikan jawaban penilaian diri, lalu dalam penilaian pengetahuan seperti guru bingung dalam melakukan tes lisan karena terbatasnya waktu dan dalam penilaian keterampilan berupa guru mengalami hambatan dalam pengarsipkan hasil penilain portofolio. Semasa pandemi banyak sekali keterbatasan dalam pembelajaran dan kurang nya efektif belajar melalui via daring. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam menerapkan penilaian antara lain guru melakukan pendampingan saat siswa menjawab penilain diri, guru membagi menjadi dua kloter dan masuk secara bergantian, guru menyimpan di map dan ditempelkan hasil pekerjaan siswa.
 - b. Kelemahan yang menonjol yang dialami oleh guru dalam merencanakan dan menerapkan KKM mata pelajaran adalah pemahaman guru terhadap kriteria pembuatan KKM mata pelajaran tergolong sangat rendah.
 - c. Jurnal Catatan Guru merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi. Jurnal tersebut adalah salah satu perangkat

pembelajaran yang wajib dimiliki guru.

Upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan guru yaitu :

1. Guru agar lebih dapat merencanakan pelaksanaan pembelajaran sehingga agar lebih diterapkan lebih baik. Perencanaan yang akan memudahkan guru dalam apa yang akan digunakan agar mampu mengorganisasikan siswa dan sumber belajar dengan baik.
2. Guru harus sering mengevaluasi diri agar dapat meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran tematik. Dimana dalam hal pembelajaran diharuskan ada media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kepehamannya siswa.
3. Semasa pandemi berkurangnya waktu dalam proses pembelajaran maka dari itu pihak orang tua juga ikut serta dalam mengajarkan anaknya dirumah agar dapat menunjang kesuksesan anak tersebut.

KESIMPULAN

Kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

DAFTAR PUSTAKA

- AM, I. A., Saputra, S. Y., & Amelia, D. J. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sesuai Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 03 Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1, 67–76.
- Ariani, N. (2021). Definisi Konsep Profesi Keguruan. 1(2), 1–8. <https://osf.io/preprints/z8fdv/>
- Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Hamonangan, A. S., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di

rencana pelaksanaan pembelajaran dan kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran. Di masa pandemi berkurangnya waktu proses pembelajaran terhadap siswa dan kurang efektif. Semasa pandemi untuk melakukan penilaian sangat sulit sekali karena tidak bisa memantau kegiatan langsung pada saat pembelajaran. SDN Medang ini telah menggunakan Kurikulum 2013 namun aplikasinya belum sesuai dengan kondisi ideal. Guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru dalam penerapan pembelajaran, guru tidak menggunakan bahan penambah lainnya dari sumber lain.

Pada sarana dan prasarana di SDN Medang Kabupaten Tangerang, diharapkan agar dapat memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik dan lebih lengkap. Pada guru di SDN Medang Kabupaten Tangerang, diharapkan lebih menguasai materi dan meningkatkan tingkat proses pembelajaran terhadap siswa. Pada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperdalam proses penelitian, memperluas penelitian yang ada di sekolah.

Sekolah Dasar. *Journal of Education Technology*, 1(2), 149.

- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Ningrum, T. N. Y. (2017). Judul Skripsi: Hambatan Guru pada Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013 di MI se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2017.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.

- Nuraini, N., & Abidin, Z. (2020). Kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegratif di sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 49. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i1.5987>
- Otang Kurniaman, E. N. (2017). Otang Kurniaman , Eddy Noviana Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau PENDAHULUAN Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait , baik secara langsung maupun t. *Jurnal Promary Program Stui Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 6, 389–396. <https://media.neliti.com/media/publications/258351>
- Prastianingsih, D., R., Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2013). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prastowo, A., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2014). Kebutuhan Psikologis Dengan Tematik. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1, 1–13.
- Purwandari, D. N. (2013). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Qiyam, J. Al, Anak, P., Kasus, S., Usia, A., & Kajian, T. (2020). Jurnal Al – Qiyam. 1(2), 1–10.
- Srinalia, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KINERJA GURU DAN KORELASINYA TERHADAP PEMBINAAN SISWA: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum Di Sekolah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9a7yr>
- Sulistyawati. 2010. Masalah dan solusi guru dalam mengembangkan bahan ajar di MTs Hasyim Asyari Batu. Skripsi, jurusan ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Suranto, A. (2019). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media Video Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah. *Jurnal Prima Edukasia*.
- Zakiah, S., & Ainiyah, Q. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab Adab Al-‘Alim Wa Al Muta’Alim Dalam Perspektif Permendiknas No. 16 Tahun 2007. *Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Vol.*, 3(1), 42–49.